



PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG MANFAAT PIJAT LAKTASI UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI ASI

Fatwa¹, Eva Yusnita nasution²

¹Mahasiswa Program Studi Program Diploma Tiga
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darmais Padangsidimpuan

²Dosen STIKes Darmais Padangsidimpuan
fatwa1512@gmail.com , evayusnitanasution@gmail.com

ABSTRACT

Lactation massage is a technique involving the massage of the neck, back, spine, and chest aimed at stimulating prolactin hormones. The World Health Organization (WHO) stated in 2021 that only 41% of all infants worldwide receive exclusive breastfeeding, with a target to increase this rate to at least 50% by 2025. WHO recommends that all infants be exclusively milk is considered the gold standart for infant nutrition (Word Health Organization, 2021). The objective of this study is to understand the knowledge of postpartum mothers about the benefits of lactation massage to increase breast milk production at TK IV 01.07.03 Padangsidimpuan hospital in 2024. This descriptive study used accidental sampling, with 30 respondents examined based on age, education, occupation, parity, information sources, and environment. The results of showed that the majority had insufficient knowledge: 25 respondents (83.3%), with the majority being 20-40 years old (25 respondents, 83.3%), high school-educated (18 respondents, 60%), housewives (24 respondents, 80%), secondary para (15 respondents, 50%), and receiving information from electronic media (15 respondents, 50%). Additionally,(15 respondnts, 50%) of the respondents with insufficient knowledge were influenced by social environments. Based on these results, it can be concluded that the majority of postpartum mothers will increase their knowledge and awareness to follow the guidance provided by healthcare workers during counseking sessions about the benefits of lactation massage for increasing breast milk production.

Keywords: *Knowledge, Postpartum Mother, Lactation Massage*

ABSTRAK

Pijat laktasi adalah teknik dengan pijat yang di lakukan terhadap leher, punggung, tulang belakang dan dada yang bertujuan untuk merangsang hormon-hormon prolaktin. *World Health Organisation (WHO)* pada tahun 2021, menyatakan bahwa hanya 41% dari seluruh bayi di dunia ini yang mendapatkan ASI eksklusif, dan WHO menargetkan pada tahun 2025 angka ASI eksklusif meningkat setidaknya 50%. Merekomendasikan bahwa seluruh bayi di anjurkan untuk diberikan ASI eksklusif sampai dengan usia enam bulan karena ASI merupakan gold standart nilai gizi bayi. (*Word Health Organisation, 2021*). Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Manfaat Pijat Laktasi Untuk Meningkatkan Produksi ASI Di Rumah Sakit TK IV 01.07.03 Padangsidimpuan Tahun 2024. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan *Acedental Sampling* dimana sampel sebanyak 30 responden yang diteliti berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, sumber informasi dan lingkungan. Hasil penelitian diketahui mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 25 orang (83,3%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan umur 20-40 tahun sebanyak 25 orang (83,3%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMA sebanyak 18 orang (60%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan IRT sebanyak 24 orang (80%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan ibu skundipara sebanyak 15 orang (50%), mayoritas berpengetahuan kurang dengan sumber informasi dari media elektronik sebanyak 15 orang (50%). Mayoritas berpengetahuan kurang dengan lingkungan dari sosial sebanyak 15 orang (50%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan mayoritas pengetahuan ibu nifas tentang manfaat pijat laktasi kurang sehingga diharapkan kepada ibu untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran melakukan arahan yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan pada saat penyuluhan tentang manfaat pijat laktasi untuk meningkatkan produksi ASI.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Ibu Nifas, Pijat laktasi*

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garaman anorganik yang disekresikan oleh kelenjar mammae ibu berguna sebagai makanan bayi. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi. ASI memiliki keunggulan di tinjau dari segi gizi, sistem kekebalan, psikologi dan ekonomi. Jadi Air Susu Ibu (ASI) merupakan susu yang diproduksi oleh manusia untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. (Walyani, dkk, 2022). ASI berupa sumber kehidupan bagi anak yang sangat penting dalam pertama kehidupan seorang anak, dimana dalam air susu ibu terdapat banyak kandungan nutrisi yang di butuhkan oleh anak yang menunjang tumbuh kembangnya seorang anak (Bustami, 2018; (Harahap et al., 2023).

Pijat laktasi ini dilakukan dua kali sehari, setiap pagi dan sore. Pijat ini dilakukan selama 15 sampai 20 menit, pijat laktasi ini dapat dilakukan oleh petugas kesehatan namun juga bisa dilakukan oleh suami atau keluarga yang sudah dilatih, keberadaan suami atau keluarga selain membantu memijat pada ibu, juga dapat memberikan support atau dukungan secara psikologis, membangkitkan rasa percaya diri ibu serta mengurangi cemas. Sehingga membantu merangsang pengeluaran hormon prolaktin dan oksitosin. (Wurdiana S, 2023).

Pijat laktasi adalah teknik dengan pijat yang di lakukan terhadap leher, punggung, tulang belakang dan dada yang bertujuan untuk merangsang hormon-hormon prolaktin. Pijat laktasi mempunyai beberapa manfaat yang sangat membantu ibu setelah bersalin atau melahirkan, diantaranya dapat menenangkan pikiran, relaksasi tubuh, menormalkan aliran darah, mengatasi engorged, meningkatkan suplay ASI, Pijat laktasi dilakukan diarea punggung dan payudara, pemijatan dilakukan pada keadaan payudaranya normal, bengkak, atau tidak lancar, dilakukan pada ibu yang ingin relaktasi dan mencegah sumbatan pada saluran ASI sehingga dapat memperlancar pengeluaran ASI. (Helina, 2020)

Berdasarkan data UNICEF dan WHO melalui data Global Breastfeeding Scorecard tahun 2021, tingkat pemberian Air susu ibu (ASI) tetap lebih rendah dari yang di butuhkan untuk melindungi kesehatan ibu dan anak. Pada tahun 2013-2018, 48% bayi baru lahir mulai menyusui dalam waktu satu jam setelah lahir. Hanya 44% bayi di bawah usia enam bulan yang disusui secara eksklusif. Sementara 68% wanita terus menyusui bayinya setidaknya selama satu tahun, pada usia dua tahun, tingkat menyusui menurun menjadi 44%. Target kolektif untuk tingkat global ini pada tahun 2030 adalah 70% untuk inisiasi dalam satu jam pertama, 70% untuk pemberian ASI eksklusif, 80% untuk satu tahun, dan 60% untuk dua tahun.

Oleh karena itu, negara untuk memenuhi tingkat target pemberian ASI harus diperkuat.

Di Asia tenggara capaian ASI eksklusif menunjukkan angka tidak banyak berbeda. Sebagai perbandingan, cakupan ASI eksklusif di india mencapai 46%, di philipina 34%, di vietnam 27% dan Nyanmar 24%. Anak-anak yang mendapatkan ASI eksklusif empat belas kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan di banding anak yang tidak disusui. Mulai menyusui pada hari pertama setelah lahir dapat mengurangi resiko kematian bayi baru lahir hingga 45% (UNICEF, 2016 dalam fitriani, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati pada tahun 2021 dengan judul pengetahuan ibu nifas tentang pijat laktasi di PMB bidan D kabupaten bandung menyimpulkan bahwa pijat laktasi diperlukan untuk menghindari pembekakan payudara akibat penumpukan ASI karena pengeluaran yang tidak lancar atau pengisapan bayi didapatkan ibu nifas sebagian memiliki pengetahuan kurang mengenai pijat laktasi sebanyak 86% (25 responden).

Hasil penelitian yang dilakukan Muwanah pada tahun 2021 menyimpulkan bahwa pijat laktasi yang di lakukan pada sepanjang area leher hingga area tulang belakang dan payudara bertujuan untuk merangsang hormon. Pijat laktasi yang di

lakukan bermanfaat untuk melancarkan produksi ASI, menghilangkan stress dan kecemasan meningkatkan mood dan mendorong ibu untuk perawatan payudara penuh kasih, mempersiapkan fisik ibu, emosional, dan mental ibu menghadapi masa nifas.

Berdasarkan Survey Awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Maret 2024 Di Rumah Sakit TK IV 01.07.03 Padangsidempuan telah mendapatkan 11 orang ibu nifas, saat peneliti melakukan wawancara ibu nifas yang memberi ASI disertai dengan memberi susu formula, juga menemukan ibu nifas yang memberikan susu formula saja dikarenakan ibu mengatakan ada masalah pada payudara ibu karena tidak ada pengeluaran air susu ibu. Dan juga menemukan ibu nifas yang mengeluh karena pengeluaran ASI nya sedikit. Dan di antara 11 orang ibu nifas ditemukan ada 3 orang ibu nifas pernah mendengar tapi tidak mengetahui manfaat tentang pijat laktasi sedangkan 8 orang ibu nifas sama sekali tidak tahu tentang pijat laktasi. Tujuan Penelitian Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan ibu nifas tentang manfaat pijat laktasi dalam meningkatkan produksi ASI di Rumah Sakit TK IV 01.07.03 Padangsidempuan Tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif, Desain penelitian yang

digunakan adalah *Deskriptif*, penelitian *Deskriptif* didefinisikan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dan bertujuan untuk menggambarkan sesuatu secara rinci. (Widodo, 2023), yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Nifas tentang manfaat pijat laktasi untuk meningkatkan produksi ASI Di Rumah Sakit TK IV 01.07.03 Padangsidempuan Tahun 2024.

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang diukur, merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2021). Adapun populasi penelitian ini adalah semua Ibu Nifas Di Rumah Sakit TK IV 01.07.03

Padangsidempuan pada bulan Mei-Juni tahun 2024 sebanyak 30 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Incidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat di gunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. (Sugiyono, 2021), yaitu dengan menjadikan semua Ibu Nifas yang mempunyai bayi Di Rumah Sakit TK IV 01.07.03 Padangsidempuan pada bulan mei-juni tahun 2024 sebanyak 30 orang.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Tabel 1.1 diperoleh bahwa pengetahuan ibu nifas tentang manfaat pijat laktasi untuk meningkatkan produksi ASI mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 25 orang (83,3%), dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan

No	Pengetahuan	F	%
1	Kurang	25	83,3
2	Cukup	4	13,4
3	Baik	1	3,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh bahwa pengetahuan ibu nifas tentang manfaat pijat laktasi untuk meningkatkan produksi ASI mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 25 orang (83,3%), dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 2
Distribusi frekuensi Berdasarkan Umur

No	Umur	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Muda < 20	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Sedang 20-40	1	3,3	4	13,4	25	83,3	30	100
3	Tua >40	0	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	1	3,3	4	13,4	25	83,3	30	100

Berdasarkan Tabel 1.2 diperoleh bahwa dari 30 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan umur 20-40 tahun sebanyak 25 orang (83,3%), dan minoritas berpengetahuan cukup dengan umur 20-40 tahun sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 3
Distribusi frekuensi Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	SD/Sederajat	0	0	0	0	1	3,3	1	3,3
2	SMP/Sederajat	0	0	0	0	5	16,7	5	16,7
3	SMA/ Sederajat	1	3,3	4	13,4	18	60	23	76,7
4	Perguruan tinggi	0	0	0	0	1	3,3	1	3,3
	Jumlah	1	3,3	4	13,4	25	83,3	30	100

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh bahwa dari 30 responden, mayoritas responden berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMA sebanyak 18 orang (60%), dan minoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SD sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	PNS	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Wiraswasta	0	0	0	0	1	3,3	1	3,3
3	Buruh Tani	0	0	0	0	0	0	0	0
4	IRT	1	3,3	4	13,4	24	80	29	97
	Jumlah	1	3,3	4	23	21	70	30	100

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh bahwa dari 30 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan IRT sebanyak 24 orang (80%), dan minoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 5
Distribusi frekuensi Berdasarkan Paritas

No	Paritas	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Primipara	0	0	0	0	3	10	3	10
2	Sekundipara	1	3,3	4	13	15	50	20	66,7
3	Multipara	0	0	0	0	7	23	7	23
4	Grandemultipara	0	0	0	7	0	0	0	0
Jumlah		1	3.3	4	13	16	83	30	100

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh bahwa dari 30 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan paritas skundipara sebanyak 15 orang (50%), dan minoritas berpengetahuan baik dengan dengan paritas skundipara sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 6
Distribusi frekuensi Berdasarkan sumber informasi

No	Sumber Informasi	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Media Cetak	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Media Elektronik	0	0	0	0	15	50	15	50
3	Tenaga Kesehatan	1	3,3	4	13,4	10	33,3	15	50
Jumlah		1	3.3	4	13.4	25	83.3	30	100

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh bahwa dari 30 responden, mayoritas berpengetahuan kurang dengan sumber informasi dari media elektronik sebanyak 15 (50%), dan minoritas berpengetahuan baik dari tenaga kesehatan sebanyak 1 orang (3,3%).

Tabel 7
Distribusi frekuensi Berdasarkan Lingkungan

No	Lingkungan	Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Keluarga	0	0	0	0	9	30	9	30
2	Sosial	1	3,3	4	13,4	15	50	20	66,7
3	Kerja	0	0	0	0	1	3,3	1	3,3
Jumlah		1	3,3	4	13,4	25	83,3	30	100

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh bahwa dari 30 responden, mayoritas berpengetahuan kurang berdasarkan lingkungan sosial sebanyak 15 (50%), dan minoritas berpengetahuan kurang dengan lingkungan kerja sebanyak 1 orang (3,3%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang Manfaat Pijat Laktasi Untuk Meningkatkan Produksi ASI berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3,3%), pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (13,4%) dan mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 25 orang (83,3%). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang Manfaat Pijat Laktasi Untuk Meningkatkan Produksi ASI adalah pengetahuan berdasarkan umur <20 tahun dengan masing-masing kategori tidak ada (0%). Umur 20-40 tahun berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3,3%), berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (13,3%), berpengetahuan kurang sebanyak 25 orang (83,3%). Umur >40 tahun dengan masing-masing kategori tidak ada (0%).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang Manfaat Pijat Laktasi Untuk Meningkatkan Produksi ASI adalah pengetahuan responden berdasarkan pendidikan SD berpengetahuan baik dan cukup masing-masing kategori tidak ada (0%), berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (3,3%). Berdasarkan Pendidikan SMP berpengetahuan baik dan cukup masing-masing kategori tidak ada (0%), berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (16,7%). Berdasarkan Pendidikan SMA pengetahuan baik sebanyak 1 orang

(3,3%), berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (13,4%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 18 orang (60%). Berdasarkan Pendidikan perguruan tinggi baik dan cukup masing-masing kategori tidak ada (0%), berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (3,3%).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang manfaat pijat laktasi untuk meningkatkan produksi ASI adalah pengetahuan berdasarkan pekerjaan Pedagang berpengetahuan baik, cukup, dan kurang masing-masing kategori tidak ada (0%), Berdasarkan pengetahuan pekerjaan PNS berpengetahuan baik, cukup dan kurang masing-masing kategori tidak ada (0%), Pengetahuan berdasarkan pekerjaan Wiraswasta berpengetahuan baik dan cukup masing-masing dikategorikan tidak ada (0%), berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (3,3%). Pengetahuan berdasarkan pekerjaan Buruh Tani berpengetahuan baik, cukup dan kurang masing-masing dikategorikan tidak ada (0%), Pengetahuan berdasarkan pekerjaan IRT berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3,3%), berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (13,4%), berpengetahuan kurang sebanyak 24 orang (80%).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang manfaat pijat laktasi untuk meningkatkan produksi ASI Pengetahuan

berdasarkan Paritas ibu Primipara berpengetahuan baik dan cukup masing masing kategori tidak ada (0%), pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (10%), Pengetahuan berdasarkan Paritas ibu Skundipara berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3,3%), berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (13,4%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang (50%). Pengetahuan berdasarkan Paritas ibu Multipara berpengetahuan baik dan cukup masing-masing kategori tidak ada (0%), berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (23,3%). Pengetahuan berdasarkan Paritas Grandemultipara berpengetahuan baik, cukup dan kurang masing –masing kategori tidak ada (0%).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang manfaat pijat laktasi untuk meningkatkan produksi ASI, Pengetahuan berdasarkan Sumber Informasi dari Media Cetak berpengetahuan baik, cukup dan kurang masing masing kategori tidak ada (0%). Berdasarkan Sumber Informasi Media Elektronik berpengetahuan baik dan cukup masing-masing ketegori tidak ada (0%), berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang (50%), Berdasarkan Sumber Informasi dari tenaga kesehatan berpengetahuan baik yaitu sebanyak 1 orang (3,3%), berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (13,4%), berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (33,3%).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang manfaat pijat laktasi untuk meningkatkan produksi ASI, Pengetahuan berdasarkan Lingkungan keluarga berpengetahuan baik dan cukup masing-masing dikategorikan tidak ada (0%), berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (30%), Lingkungan sosial berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3,3%), berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (13,4%), berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang (50%), Pengetahuan berdasarkan lingkungan kerja berpengetahuan baik dan cukup masing-masing dikategorikan tidak ada (0%), berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (3,3%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Manfaat Pijat Laktasi Untuk Meningkatkan Produksi ASI Di Rumah Sakit TK IV 01.07.03 Padangsidempuan Tahun 2024". maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan responden tentang manfaat pijat laktasi untuk meningkatkan produksi ASI mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 25 orang (83,3%) dan minoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (3,3%).
2. Pengetahuan responden tentang manfaat pijat laktasi untuk meningkatkan

- produksi ASI dari 30 responden, mayoritas responden berpengetahuan kurang dengan umur 20-40 tahun sebanyak 25 orang (83,3%). Dan minoritas berpengetahuan baik dengan umur 20-40 tahun sebanyak 1 orang (3,3%).
3. Pengetahuan responden tentang manfaat pijat laktasi untuk meningkatkan produksi ASI, di peroleh bahwa dari 30 responden mayoritas responden berpengetahuan kurang dengan pendidikan SMA sebanyak 18 orang (60%), dan minoritas berpengetahuan kurang dengan pendidikan SD sebanyak 1 orang (3,3%).
 4. Pengetahuan responden tentang manfaat pijat laktasi untuk meningkatkan produksi ASI, di peroleh bahwa dari 30 responden mayoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan IRT sebanyak 24 orang (80%), dan minoritas berpengetahuan kurang dengan pekerjaan Wiraswasta sebanyak 1 orang (3,3%).
 5. Pengetahuan responden tentang manfaat pijat laktasi untuk meningkatkan produksi ASI, di peroleh bahwa dari 30 responden mayoritas berpengetahuan kurang dengan ibu Skundipara sebanyak 15 orang (50%), dan minoritas berpengetahuan dengan ibu Skundipara sebanyak 1 orang (3,3%).
 6. Pengetahuan responden tentang manfaat pijat laktasi untuk meningkatkan produksi ASI, di peroleh bahwa dari 30 responden mayoritas berpengetahuan kurang dengan sumber informasi dari Media elektronik sebanyak 15 orang (50%), dan minoritas berpengetahuan baik dari tenaga kesehatan sebanyak 1 orang (3,3%).
 7. Pengetahuan responden tentang manfaat pijat laktasi untuk meningkatkan produksi ASI, di peroleh bahwa dari 30 responden mayoritas berpengetahuan kurang berdasarkan lingkungan sosial sebanyak 15 orang (50%), dan minoritas responden berpengetahuan kurang dari lingkungan kerja sebanyak 1 orang (3,3%).

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, I.J dan fitriani (2018). *Perlindungan Hak Anak Terhadap pemberian Air Susu ibu*. Yogyakarta : Deepublish Publisher
- Harahap, L. J., Siregar, N., & Harahap, L. J. (2023). Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Melalui Pelatihan Pembuatan Mp-Asi Di Desa Purbatua. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais (JPMD)*, 2(2), 27–30.

- Helina, S. Dkk. (2020). *Buku Paduan Pijat Laktasi Untuk Bidan*. Pekanbaru-Riau
- Nasution, L. K., & Harahap, L. J. (2021). Pengaruh Perawatan Payudara dengan Teknik Rooling Massage terhadap Kelancaran Pengeluaran Asi pada Ibu Menyusui. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 561-564.
- Syahputra, (2020). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*: CV Feniks Muda Sejahtera
- Rahmawati, 2022. *Pengetahuan ibu nifas tentang pijat laktasi di PMB Bidan D Kabupaten bandung*, Journal of Midwifery Information (JoMI) Volume 2 No 2 Bulan Februari Tahun 2022.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Supinganto, A. & Hadi. I.P.(2021). *Manajemen Laktasi Berbasis Evidence Based terkini*. Yogyakarta : Deepublish
- Walyani, E. S. & Purwoastuti, E. (2022). *Asuhan kebidanan masa nifas & menyusui*. Pustakabarupress
- Wardayani, & Lestari. (2023). Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Manfaat Pijat Nifas Di Desa Pargarutan Jae Kecamatan Angkola Timur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmais (JKMD)*, 2(2), 27–37.
- Wurdiana, S. (2023). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Komplementer Pada Ibu Nifas*. Jakarta selatan: Mahakarya Citra Utama.
- Widodo, S. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*: CV Science Techno Direct.
- World Health Organization (WHO).2020). *Pekan Menyusui Dunia*: UNICEF dan WHO menyerukan Pemerintah dan Pemangku Kepentingan agar mendukung semua ibu menyusui di Indonesia.